

**PENGEMBANGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
BERWAWASAN MITIGASI BENCANA ALAM PADA SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA (SMP) DI KOTA PALU**

**Arifuddin M. Arif**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Indonesia

[arif.iainpalu@gmail.com](mailto:arif.iainpalu@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan konteks pengembangan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan mitigasi bencana alam pada SMP di Kota Palu. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui prosedur dan model pengembangan materi pembelajaran; dan 2) cakupan materi yang relevan diintegrasikan wawasan mitigasi bencana alam pada mata pelajaran PAI di SMP Kota Palu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, Focus Group Discussion (FGD), dan dokumentasi. Data diolah dengan pendekatan analisis deduktif dan induktif setelah melalui proses reduksi, perivikasi, dan penyajian data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Materi pembelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 terdapat pokok/sub pokok bahasan yang dapat diintegrasikan dengan wawasan mitigasi bencana alam. Pengembangan materi PAI berwawasan mitigasi bencana alam pada SMP di Kota Palu, menggunakan model pendekatan sekuen materi yang integrated conneted. Langkah-langkah pengembangannya adalah; melakukan analisis kompetensi pembelajaran, analisis materi dan kompetensi dasar yang relevan dengan materi mitigasi bencana alam, dan mendesain perangkat pembelajaran.

**Kata Kunci:** Pengembangan; Materi Pembelajaranm PAI; Mitigasi Bencana Alam

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam:

- a. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur (hubungan manusia dengan Allah swt.).
- b. Menghargai, menghormati dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan (hubungan manusia dengan diri sendiri).
- c. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuhkembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur (hubungan manusia dengan sesama).
- d. Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial (hubungan manusia dengan lingkungan alam).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Kemendikbud. RI., *Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS)*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2017), 1.

Di antara empat prinsip di atas, aspek menjaga hubungan manusia dengan lingkungan alam sangat urgen diperhatikan dan menjadi bagian penting dalam pembelajaran agama Islam. Hal ini urgen, karena dalam perspektif Islam, alam semesta beserta segala sesuatu yang berada di dalamnya diciptakan untuk manusia.<sup>2</sup> Fungsi konkret alam semesta adalah fungsi *rububiyah* yang diciptakan Allah kepada manusia, sehingga alam ini akan “marah” manakala manusia bertindak serakah dan tidak bertanggung jawab.<sup>3</sup> Itulah pentingnya kedudukan manusia sebagai khalifah.

Salah satu implikasi terpenting dari kekhalifahan manusia di muka bumi ini adalah pentingnya kemampuan untuk memahami alam semesta tempat ia hidup dan menjalankan tugasnya.<sup>4</sup> Kedudukan alam semesta dengan segala fenomenanya, dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, adalah sebagai guru yang mengajar kepada manusia untuk bertindak sesuai dengan hukum yang telah digariskan Allah swt (*sunnatullah*).<sup>5</sup>

Dewasa ini, rusaknya kehidupan alam tidak sedikit disebabkan oleh perilaku manusia yang mengeksploitasi alam secara berlebihan sehingga berdampak luas terhadap ancaman stabilitas kehidupan manusia itu sendiri. Ancaman nyata dari fenomena alam semesta beberapa dekade terakhir ini adalah bencana alam. Apalagi bencana alam telah menjadi isu lingkungan hidup yang sangat krusial bagi negara Indonesia, karena posisi geografis dan kondisi geologi negara Indonesia rawan bencana. Dengan demikian menjadi relevan untuk memasukan kegiatan pembelajaran berwawasan kebencanaan sebagai proses edukasi kebencanaan.

Secara teoritis, proses edukasi kebencanaan menurut Mirza Desfandi, dapat dilaksanakan dalam tiga cara, yaitu: *Pertama*, materi kebencanaan dimuat dalam muatan lokal dan Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH). *Kedua*, pendidikan mitigasi bencana alam dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. *Ketiga*, materi tentang mitigasi bencana akan berintegrasi dengan materi pelajaran yang relevan. Dalam konteks pendidikan kebencanaan ini, mata-mata pelajaran seperti; mata pelajaran IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PKn, Agama, atau juga mata pelajaran yang lainnya dapat disisipkan materi berbasis mitigasi bencana alam.<sup>6</sup>

Pembelajaran berwawasan mitigasi bencana alam terintegrasi di dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dipandang penting dikembangkan, terutama di daerah yang rawan bencana alam seperti di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Melalui pembelajaran berwawasan mitigasi bencana alam, peserta didik diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan bertindak cepat, tepat, dan akurat saat menghadapi bencana, serta memiliki sikap empati terhadap korban bencana yang berbasis pada sikap, pengetahuan dan perilaku yang religius (Islami).

---

<sup>2</sup>Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2008), 8.

<sup>3</sup>Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 25.

<sup>4</sup>Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 18.

<sup>5</sup>Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* ....., 25.

<sup>6</sup>Mirza Desfandi, *Urgensi Kurikulum Pendidikan Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia*. Jurnal Sosio Didaktika. Vol. 1 No. 2 Desember 2014, h. 194.

## *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Mitigasi Bencana Alam pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Palu*

Melalui pengembangan materi Pendidikan agama Islam berwawasan mitigasi bencana alam, pendidikan agama Islam dapat lebih fungsional untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan. Selain itu, dengan pengembangan materi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan mitigasi bencana alam, peserta didik diharapkan tidak hanya sekedar memahami ajaran Islam sebagai “doktrin keberagamaan” bersifat normatif tetapi juga diiringi dengan pembentukan pengetahuan, wawasan, sikap, dan kecakapan hidup (*life skill*) dalam menghadapi dan melakukan upaya ikhtiar mengurangi risiko bencana alam yang terjadi di lingkungannya.

Inilah alasan perlunya mitigasi bencana alam masuk dalam kurikulum sekolah atau perlunya pengembangan pembelajaran berwawasan mitigasi bencana alam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya di Kota Palu. Dengan demikian penelitian ini mengkaji tentang (1) Bagaimana pengembangan materi pembelajaran berwawasan mitigasi bencana alam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP); dan (2) Materi apa saja yang relevan diintegrasikan wawasan mitigasi bencana alam pada kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

### **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Data penelitian ini terdiri dari: (1) Data pustaka yang bersumber dari teori dan konsep tentang materi pendidikan agama Islam dan materi kebencanaan yang berbasis mitigatif; dan (2) hasil observasi, wawancara, dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan 30 orang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMP di Kota Palu yang tergabung dalam wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Palu.

Objek observasi penelitian ini adalah pengamatan terhadap desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang SMP di Kota Palu serta proses pembelajarannya. Sedangkan kegiatan wawancara dan FGD fokus mendalami respon dan perspektif guru PAI pada SMP di Kota Palu terhadap penerapan pembelajaran yang mengintegrasikan wawasan mitigasi bencana alam, prosedur dan model pengembangan materi, dan cakupan materi pembelajaran PAI yang relevan dikembangkan dengan wawasan mitigasi bencana alam. Data yang terhimpun dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan konteks pengembangan materi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan mitigasi bencana alam melalui proses reduksi, perifikasi, dan penyajian data dengan menggunakan teknik deskriptik analitik.

### **III. PEMBAHASAN**

#### **A. Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Mitigasi Bencana Alam pada SMP di Kota Palu**

Pasca peristiwa bencana alam 28 September 2018, dan dengan adanya kebijakan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota yang menginstruksikan pelaksanaan pembelajaran kebencanaan yang terintegrasi dengan materi yang relevan di dalam mata-mata pelajaran pada Kurikulum 2013, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

sebagai bagian komponen pelaksana pembelajaran di sekolah secara langsung *include* dalam adaptasi kebijakan tersebut.

Data yang diperoleh dari wawancara dengan Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) beserta beberapa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMP di Kota Palu, terungkap bahwa sejak adanya kebijakan untuk membelajarkan materi wawasan kebencanaan dalam kurikulum, guru mata pelajaran PAI merespon dan mendiskusikan pada tingkat MGMP.

Model pengembangan materi pembelajaran yang dikembangkan, berdasarkan pengamatan, wawancara, dan diskusi terpumpun dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMP di Kota Palu, adalah model pendekatan sekuen materi *integrated* (integrasi).<sup>7</sup> Konteks sekuen materi *integrated* ini adalah desain pengembangan materi pembelajaran dengan mencari konsep-konsep, sikap, dan *skills* pada berbagai pokok bahasan/sub pokok bahasan dalam kurikulum pembelajaran untuk kemudian menjadikannya sebagai prioritas pembahasan yang digabungkan dengan konsep, sikap dan kecakapan mitigatif kebencanaan untuk saling melengkapi dan mendukung, sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dan fungsional dalam kehidupan peserta didik.

Adapun prosedur pengembangan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan mitigasi bencana alam pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Palu dilakukan melalui langkah-langkah yaitu: (1) analisis kompetensi pembelajaran; (2) analisis konsep materi yang relevan wawasan mitigasi; dan (3) desain pembelajaran.<sup>8</sup>

Tahap analisis kompetensi pembelajaran merupakan tahap mempelajari dan mengidentifikasi karakteristik materi, karakteristik peserta didik, kemampuan, pengalaman, pengetahuan, sikap dan *skill* peserta didik di sekolah setelah pembelajaran. Analisis kompetensi ini juga dilakukan dalam rangka menentukan isi dan capaian pembelajaran pendidikan agama Islam yang berbasis pada wawasan mitigasi bencana alam berdasarkan standar kompetensi yang relevan.

Tahap analisis konsep atau materi, bertujuan untuk menganalisis konsep-konsep penting yang harus dikuasai oleh peserta didik dari setiap pokok bahasan/sub pokok bahasan. Konsep-konsep tersebut pada salah satu pokok bahasan/sub pokok bahasan serta Kompetensi Dasar (KD) yang relevan dan saling dikaitkan dengan materi wawasan mitigasi bencana alam yang kemudian disusun ke dalam sebuah peta konsep. Peta konsep yang telah disusun digunakan sebagai dasar dalam menyusun tujuan pembelajaran.

Desain pembelajaran yang dikembangkan dalam mendukung pembelajaran Pendidikan agama Islam berwawasan bencana alam adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagai salah satu bagian komponen pembelajaran, desain RPP penting dirancang menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang berperspektif

---

<sup>7</sup>Hasil Wawancara dan Diskusi Terpumpun dengan Guru PAI se-Kota Palu, di Triple F Coffee & Resto Palu, tanggal 12 Juli 2019.

<sup>8</sup>Hasil Wawancara dan Diskusi Terpumpun dengan Guru PAI se-Kota Palu, di Triple F Coffee & Resto Palu, tanggal 12 Juli 2019.

pembelajaran abad 21, yaitu di dalamnya tercakup penguatan literasi, penguatan pendidikan karakter (PPK), konteks pembelajaran berbasis *Higer of Thinking Skills* (HoTS), dan pengembangan dimensi *Creative Thinking, Critical Thinking and Problem Solving, Collaborative*, dan *Communication* (4C).

Untuk melihat gambaran umum hasil analisis terhadap desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan guru Pendidikan agama Islam pada satuan pendidikan SMP di Kota Palu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Analisis Hasil Observasi dan Analisis Desain RPP Berbasis Pengembangan Materi Pembelajaran PAI Berwawasan Mitigasi Bencana Alam pada SMP di Kota Palu Tahun 2019**

No.	Aspek	Indikator	Temuan
I	Perumusan Tujuan Pembelajaran	Kesesuaian indikator pencapaian hasil belajar dengan kompetensi dasar	Pada aspek ini, guru PAI sudah merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, namun rumusan KD, IPK, dan tujuan belum terurai berdasarkan rumusan <i>Audience, Behavior, Condition, dan Degree</i> (ABCD).
		Kesesuaian indikator pencapaian hasil belajar	
		Keterukuran indikator pencapaian hasil belajar	
		Keterkaitan antar indikator pencapaian hasil belajar	
		Kesesuaian materi prasyarat dan materi yang akan Diajarkan.	
II	Kontens Isi yang Disajikan	Sistematikan penyusunan RPP	Pada aspek ini sintakmatismya belum terurai secara jelas termasuk sintaks penguatan PPK, literasi, HoTS, dan C4.
		Kesesuaian uraian kegiatan siswa dan guru untuk setiap tahap pembelajaran	
		Kejelasan skenario pembelajaran (tahap-tahap kegiatan pembelajaran; awal, inti penutup)	
		Kelengkapan instrumen evaluasi (kisi kisi, soal, kunci, pedoman penskoran)	
III	Alokasi Waktu	Kesesuaian alokasi waktu dengan kegiatan yang dilakukan	Rincian waktu masih perlu dipetakan secara cermat mengacu pada sintakspembelajaran.
		Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa desain RPP guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada satuan pendidikan SMP di Kota Palu pada prinsipnya sudah cukup baik, namun masih diperlukan penguatan pada desain sintaksitas pembelajaran yang mengakomodir tuntutan pembelajaran dan kecakapan abad 21 yang dikembangkan dalam konteks pembelajaran Kurikulum 2013 saat ini.

## B. Materi Relevan Diintegrasikan Wawasan Mitigasi Bencana Alam pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMP di Kota Palu

Pengembangan pembelajaran agama Islam berwawasan mitigasi bencana alam di negara mayoritas muslim, seperti di Indonesia, dan secara spesifik di Kota Palu, sangat urgen dikembangkan dalam rangka membangun keyakinan bahwa bencana bukanlah semata-mata disebabkan karena hukuman Tuhan yang harus diterima secara pasrah, tanpa harus ada upaya mitigasi kebencanaan dengan pendekatan ikhtiar rasional manusiawi.

Potensi pengembangan wawasan dan kesadaran demikian, berdasarkan identifikasi dan analisis melalui pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara bersama guru pendidikan agama Islam tingkat SMP di Kota Palu menyimpulkan terdapat pokok bahasan/sub pokok bahasan yang dapat diintegrasikan dengan wawasan materi bencana alam.

Adapun ruang lingkup materi pembelajaran yang tercantum dalam silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dapat diintegrasikan dengan wawasan mitigasi bencana alam pada jenjang SMP Kurikulum 2013, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Pemetaan Ruang Lingkup Materi Pembelajaran PAI yang Relevan Dikembangkan dengan Wawasan Mitigasi Bencana Alam Pada Jenjang SMP dalam Konteks Kurikulum 2013**

MATERI PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI SMP		
Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Makna Q.S. al-Mujadilah/58: 11. Q.S. al-Rahman/55:33, serta hadis terkait menuntut ilmu.</li> <li>• Makna Q.S. al-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2:153, Q.S. Ali Imran/3: 134, serta hadis terkait tentang ikhlas dan sabar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Q.S. al-Furqan/25:63, Q.S. al-Isra/17:26-27, hadis terkait rendah hati, hemat, dan hidup sederhana.</li> <li>• Q.S. al-Nahl/16:114 dan hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Q.S. al-Zumar/39:53, Q.S. al-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159, hadis tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami makna <i>al-Asma' al-Husna: al-Alim, al-Kabir, al-Sami, dan al-Bashir.</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.</li> <li>• Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah tradisi Islam di Nusantara.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami makna empati terhadap sesama.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran.</li> <li>• Makna perilaku gemar beramal shaleh, dan berbaik sangka kepada sesama.</li> </ul>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketentuan shalat berjamaah</li> <li>• Ketentuan shalat qashar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tata cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.</li> </ul>	

*Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Mitigasi Bencana Alam pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Palu*

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketentuan makanan halal dan haram berdasarkan al-Qur'an dan hadis.</li> </ul>	
--	--	--

Sumber: Hasil FGD dan Wawancara dengan Guru PAI SMP Kota Palu, tanggal 12 Juli 2019.

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisi lingkup materi pembelajaran yang tercantum dalam silabus mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dapat diintegrasikan dengan wawasan mitigasi bencana alam pada jenjang SMP Kurikulum 2013 di atas, maka tergambar bahwa pada Kelas VII terdapat tujuh pokok bahasan/sub pokok bahasan, pada kelas VII terdapat delapan pokok bahasan/sub pokok bahasan, dan pada kelas VIII hanya terdapat dua pokok bahasa/sub pokok bahasan yang dapat dikembangkan dan diperkaya dengan wawasan mitigasi bencana alam.

Gambaran substansi wawasan dan gambaran sub kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pengembangan materi PAI berwawasan mitigasi bencana alam pada SMP di Kota Palu, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Dimensi Wawasan dan Sub Kompetensi Dasar Pembelajaran PAI yang Dikembangkan dengan Wawasan Mitigasi Bencana Alam Pada Jenjang SMP dalam Kurikulum 2013**

Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan	Kompetensi Dasar	Sub KD/IPK Berbasis Mitigasi	Wawasan Mitigasi Bencana
<b>Kelas VII</b>			
Makna Q.S. al-Mujadilah/58: 11. Q.S. al-Rahman/55:33, serta hadis terkait menuntut ilmu	2.7. Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 serta hadis terkait.  3.3. Memahami kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33 serta hadits terkait tentang menuntut ilmu	Memiliki sikap dan perilaku mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mengurangi risiko bencana alam di lingkungan di mana ia hidup	Dinamika perkembangan ilmu pengetahuan manusia dalam mempertahankan hidup dan kehidupan yang aman dan nyaman dalam kerangka beriman dan beriptek.
Makna Q.S. al-Nisa/4: 146, Q.S.	2.4 Menghargai perilaku ikhlas,	Memiliki sikap dan perilaku	Contoh sikap dan perilaku manusia

<p>al-Baqarah/2:153, Q.S. Ali Imran/3: 134, serta hadis terkait tentang ikhlas dan sabar.</p>	<p>sabar, dan pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadis terkait</p> <p>3.5. Memahami kandungan Q.S. An-Nisa (4) : 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.</p>	<p>ikhlas menerima segala bencana yang terjadi dan memiliki sikap dan perilaku sabar dalam menghadapinya dengan tetap sigap dan waspada.</p>	<p>yang sabar dan ikhlas menerima dan menghadapi ancaman bencana alam yang terjadi.</p>
<p>Memahami makna <i>al-Asma' al-Husna: al-Alim, al-Kabir, al-Sami, dan al-Bashir</i></p>	<p>3.1. Memahami makna <i>al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i></p> <p>4.1. Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani <i>al-Asmaul-Husna: Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i></p>	<p>Memiliki kemampuan menganalisa dan mengidentifikasi sifat <i>Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i> dalam peristiwa bencana alam</p>	<p>Sifat <i>Al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir</i> dalam peristiwa bencana alam</p>
<p>Memahami makna empati terhadap sesama</p>	<p>2.3.Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait</p> <p>3.4.Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait</p>	<p>Memiliki sikap dan perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait dalam situasi pra dan pasca bencana alam</p>	<p>Perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait dalam situasi pra dan pasca bencana alam</p>

*Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Mitigasi Bencana Alam pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Palu*

	4.4.Mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan QS An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait		
Ketentuan shalat berjamaah	3.9. Memahami ketentuan shalat berjamaah  4.9. Mempraktikkan shalat berjamaah	Memahami dan mempraktikkan ketentuan shalat berjamaah dalam situasi bencana alam dalam kondisi shalat berjamaah.	Ketentuan shalat berjamaah dalam situasi bencana alam
Ketentuan shalat qashar	3.11.Memahami ketentuan shalat Jamak Qasar  4.11.Mempraktikkan shalat jamak dan qasar	Memahami dan mempraktikkan ketentuan shalat jamaah qashar dalam situasi bencana alam dalam kondisi shalat berjamaah	Ketentuan shalat berjamaah qashar dalam situasi bencana alam
<b>Kelas VIII</b>			
Q.S. al-Furqan/25:63, Q.S. al-Isra/17:26-27, hadis terkait rendah hati, hemat, dan hidup sederhana	2.4.Menghargai perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27 dan hadits terkait  3.1.Memahami makna Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 serta hadits terkait	Memiliki sikap dan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dalam praktik kehidupan agar tidak mendatangkan bencana alam sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27 dan hadits terkait.	Contoh sikap dan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dalam praktik kehidupan agar tidak mendatangkan bencana alam sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al Furqan (25): 63, Q.S. Al Isra'(17): 27 dan hadits terkait.
Q.S. al-Nahl/16:114 dan hadis terkait tentang mengonsumsi	2.5.Menghargai perilaku mengonsumsi makanan dan minuman yang halal	Memiliki sikap dan perilaku mengonsumsi makanan dan minuman yang	Ketentuan memperoleh dan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal

<p>makanan dan minuman yang halal dan bergizi</p>	<p>dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nahl (16): 114 dan hadits terkait</p> <p>3.9.Memahami hikmah penetapan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Quran dan Hadits</p> <p>4.9.Mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan syariat Islam</p>	<p>halal dalam situasi bencana alam sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nahl (16): 114 dan hadits terkait</p>	<p>dalam situasi bencana alam sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nahl (16): 114 dan hadits terkait.</p>
<p>Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt</p>	<p>3.5Memahami makna beriman kepada Rasul Allah Swt</p> <p>4.5. Menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah Swt</p>	<p>Meyakini dan memiliki sikap dan perilaku keteladanan serta pembelajaran dari kisah-kisah penyebab datangnya bencana alam pada era Rasul Allah.</p>	<p>Jenis-jenis bencana alam dan faktor penyebabnya pada beberapa umat Rasul Allah.</p>
<p>Bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran</p>	<p>2.6.Menghargai perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 90–91 dan 32 serta hadits terkait</p>	<p>Menganalisis dampak bencana alam yang dapat ditimbulkan dari perilaku minuman keras, judi, dan pertengkaran</p>	<p>Contoh dan dampak bencana alam yang dapat ditimbulkan dari perilaku minuman keras, judi, dan pertengkaran.</p>
<p>Makna perilaku gemar beramal shaleh, dan berbaik</p>	<p>2.3.Menghargai perilaku gemar beramal saleh dan</p>	<p>Memiliki sikap dan perilaku gemar beramal</p>	<p>Amalan dan prasangka baik dalam situasi</p>

*Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Mitigasi Bencana Alam pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Palu*

sangka kepada sesama	berbaik sangka kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al- Ashr (103): 2-3, Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan hadits terkait	saleh dan berbaik sangka dalam menerima dan menghadapi bencana alam	bencana dan melakukan mitigasi bencana alam.
Tata cara sujud syukur	3.7.Memahami hikmah sujud syukur. 4.7. Mempraktikkan sujud syukur	Memahami dan mempraktikkan sujud syukur dalam kondisi selamat dari bencana	Sujud syukur dalam kondisi selamat dari bencana
<b>Kelas IX</b>			
Q.S. al-Zumar/39:53, Q.S. al-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159, hadis tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal	2.1.Menghargai sikap optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42; Q.S. Ali Imran (3): 159 dan hadits terkait  3.1.Memahami Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53):39-42; dan Q.S. Ali Imran (3): 159 serta hadits terkait tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta hadits terkait	Memiliki sikap optimis, ikhtiar, dan tawakal dalam menghadapi bencana alam sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42; Q.S. Ali Imran (3): 159 dan hadits terkait	Bentuk sikap dan perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal dalam menghadapi bencana alam sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Az-Zumar (39): 53; Q.S. An-Najm (53): 39-42; Q.S. Ali Imran (3): 159 dan hadits terkait.
Sejarah tradisi Islam di Nusantara	3.11. Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantar  4.11.1 Melakukan rekonstruksi sejarah perkembangan Islam di Nusantara	Mengetahui dan mengidentifikasi kearifan lokal masyarakat berbasis mitigasi bencana alam yang tidak bertentangan	Bentuk dan jenis pengetahuan/kearifan lokal Kaili dalam pemeliharaan sikap dan perilaku serta lingkungan agar tidak menimbulkan bencana alam sesuai ajaran Islam

		degan ajaran Islam	
--	--	-----------------------	--

Sumber: Hasil FGD dan Wawancara dengan Guru PAI SMP Kota Palu, tanggal 12 Juli 2019

Materi-materi pembelajaran PAI tersebut yang terdapat pada beberapa pokok/sub materi dapat diperkaya dengan pengembangan materi yang berwawasan disiplin ilmu lainnya seperti materi bermuatan wawasan mitigasi bencana alam dengan pendekatan integratif. Dengan pendekatan integratif, pada mata pelajaran PAI dengan wawasan bencana alam secara langsung juga dapat mengintegrasikan konsep ketuhanan (*ilahiyah*), kemanusiaan (*insaniyah*) dan alam semesta (*alamiyah*) dalam pembelajaran PAI sehingga memberikan pemahaman keagamaan peserta didik secara komprehensif dan objektif, terutama dalam kaitannya dengan pemahaman dan penyikapan terhadap implikasi dari fenomena alam dan sosial yang terjadi, baik dalam wujud bencana alam maupun bencana sosial.

#### IV. KESIMPULAN

Model pengembangan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berwawasan mitigasi bencana alam pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Palu, adalah model pendekatan sekuen materi integrated (integrasi) dengan prosedural (langkah) pengembangan yaitu; (a) melakukan analisis kompetensi pembelajaran; (b) analisis konsep materi yang relevan wawasan mitigasi bencana alam; dan (c) mendesain Perangkat Pembelajaran.

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tercantum dalam silabus Kurikulum 2013 dapat diintegrasikan dengan wawasan mitigasi bencana alam. Adapun rincian pokok/sub pokok bahasan yaitu; pada Kelas VII terdapat tujuh pokok bahasan/sub pokok bahasan, pada kelas VII terdapat delapan pokok bahasan/sub pokok bahasan, dan pada kelas VIII hanya terdapat dua pokok bahasa/sub pokok bahasan yang dapat dikembangkan dan diperkaya dengan wawasan mitigasi bencana alam.

Diperlukan buku panduan model pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) yang bermuatan wawasan mitigasi bencana alam secara terintegrasi dilengkapi dengan sintakmatis berbasis pembelajaran abad 21 dalam rangka memperkuat dan menemukan pola ata model pembelajaran pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terintegrasi muatan materi atau wawasan bencana alam secara kreatif, inovatif, dan bermakna.

#### DAFTAR PUSTAKA

Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2008.

Arifin, H.M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Departemen Agama RI, *Pendoman Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Umum*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam Direktorat Mapendais, 2004.

*Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Mitigasi Bencana Alam pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Palu*

- Desfandi, Mirza, *Urgensi Kurikulum Pendidikan Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal di Indonesia*. Jurnal Sosio Didaktika. Vol. 1 No. 2 Desember 2014.
- Hery Hernawan, Asep dan Novi Resmini, *Pembelajaran Terpadu di SD: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Kaunang, Netanel F. *Pelestarian Lingkungan Hidup: Suatu Kajian Berdasarkan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup di Beberapa Sekolah Dasar*. Jurnal Sekolah Dasar, No. 1 Mei 2012.
- Kemendikbud. RI., *Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2017.
- Kurniawan, Meril, *Pengembangan Model Pendidikan Integrasi Siaga Bencana dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah*. Solid Document Tools. Diakses tanggal 25 Desember 2018. Rusilowati, A., Supriyadi, A. Binadja, S.E.S. Mulyani, *Mitigasi Bencana Alam Bervisi Science Environment Technology and Society*, Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, Volume 8 Tahun 2012.
- Langgulong, Hasan, *Menimbang Konsep al-Ghazali: Sebuah Pengantar dalam Fathiyah Sulaiman, Hasan, Konsep Pendidikan al-Ghazali*, Terj. Ahmad Hakim dan M.Imam Aziz. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat P3M, 1996.
- Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2006 tentang Pedoman Umum Mitigasi Bencana.
- Purwantoro, Suhadi, *Kapan Pembelajaran Mitigasi Bencana Akan Dilaksanakan?*, Prosiding Seminar Nasional Urgensi Pendidikan Kebencanaan di Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.
- Syah, Darwyn, dkk., *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: GP Press, 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.